

**UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN
DIFERENSIANSI UNTUK SISWA BERKEMAMPUAN BERAGAM DI KELAS II
SEKOLAH DASAR NEGERI 114/VII BUKIT KALIMAU ULU I KECAMATAN
BATANG ASAI KABUPATEN SAROLANGUN**

Siti Riamah¹, Sri Yulia Sari², Fitri Nauli Siagiana³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
¹sitiriamah22@gmail.com, ²yuliasari88@yahoo.co.id,
³fitrinaulisiagian@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts of teachers in implementing differentiated learning methods for students with diverse abilities in grade II at SDN 114/VII Bukit Kalimau Ulu I, Batang Asai District, Sarolangun Regency, and to identify the obstacles faced by teachers in implementing these methods. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects were the grade II teacher and students at SDN 114/VII Bukit Kalimau Ulu I. The results of the study show that the teacher's efforts in implementing differentiated learning methods are carried out in several ways, namely adjusting learning methods to students' abilities, providing variations of assignments according to the level of students' abilities, giving special attention to students who experience learning difficulties, and using various interesting learning strategies so that all students can participate well in the learning process. Teachers also strive to create a conducive learning atmosphere and provide motivation to students so that they are more active in the learning process. The obstacles faced by teachers in implementing differentiated learning include limited learning time, differences in students' abilities that are quite diverse, and limited supporting facilities and infrastructure. Nevertheless, teachers continue to make efforts to overcome these obstacles by providing additional guidance to students who need it and developing more varied learning strategies. Thus, the implementation of differentiated learning methods can help teachers accommodate differences in students' abilities so that the learning process can take place more effectively and optimally.

Keywords: *teacher efforts, differentiated learning, diverse student abilities*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan metode pembelajaran diferensiasi untuk siswa yang memiliki kemampuan beragam di kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau Ulu I Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun, serta mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas II dan peserta didik di SDN 114/VII Bukit Kalimau Ulu I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menerapkan metode pembelajaran diferensiasi dilakukan dengan beberapa cara, yaitu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa, memberikan variasi tugas sesuai tingkat kemampuan peserta didik, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menarik agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa yang cukup beragam, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang membutuhkan serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran diferensiasi dapat membantu guru dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan optimal.

Kata kunci: upaya guru, pembelajaran diferensiasi, kemampuan siswa beragam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan secara terencana dan sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Slameto, 2010).

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan fase penting yang menentukan fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa di masa depan. Namun, siswa dalam kelas memiliki kemampuan yang beragam, baik dari segi kecerdasan, bakat, gaya belajar, maupun minat. Perbedaan ini menuntut guru untuk menerapkan metode pembelajaran diferensiasi yang dapat mengakomodasi keberagaman tersebut agar seluruh siswa dapat mengikuti proses belajar dengan optimal. Oleh karena itu, upaya guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran diferensiasi yang efektif menjadi sangat krusial agar tujuan

pembelajaran bisa tercapai dengan baik. (Siti Mariyatul Koimah, 2024)

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang banyak direkomendasikan untuk kelas berkemampuan beragam. Metode ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan isi, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar masing-masing siswa. Prinsip pembelajaran berdiferensiasi adalah memberi ruang bagi setiap siswa belajar sesuai kecepatan dan gaya mereka tanpa merasa tertinggal atau terhambat. Dengan begitu, pembelajaran berdiferensiasi dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan adil di kelas (Intan Putri Nur Zulaikha, 2023).

Keberagaman kemampuan siswa di kelas II SDN 114 Bukit Kalimau Ulu menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Ada 3 anak yang memiliki keberagaman beda dari teman-temannya. Seperti ada yang cepat menangkap pelajaran, ada yang perlu bimbingan ekstra, dan ada pula yang memiliki kebutuhan khusus. Guru harus mampu mengenali perbedaan ini dan menerapkan upaya yang tepat

dalam pembelajaran agar tidak ada siswa yang merasa terabaikan ataupun terlalu terbebani. Penyesuaian metode dan materi pembelajaran adalah kunci utama dalam menghadapi keragaman tersebut.

Selain itu, peraturan perundang-undangan di Indonesia sangat mendukung penerapan pembelajaran yang inklusif dan berdiferensiasi. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) menegaskan hak warga untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Permendikbud terbaru juga menuntut sekolah dan guru untuk menciptakan pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan individu siswa. Penyusunan model pembelajaran di SDN 114 harus sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut agar pendidikan dapat berjalan secara komprehensif dan adil.

Upaya guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran diferensiasi tidak hanya berhenti pada penerapan teknik di kelas, tetapi juga melibatkan komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa. Dukungan orang tua di rumah dapat memperkuat proses belajar dan memberikan motivasi tambahan bagi siswa yang mengalami

kesulitan. Kolaborasi antara guru dan orang tua juga membantu guru mengetahui perkembangan masing-masing siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran diferensiasi dengan lebih tepat (Rendy Nugraha Frasandy et al., 2024).

Motivasi dan suasana kelas yang kondusif sangat berperan dalam keberhasilan pengelolaan kelas dengan kemampuan beragam. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan suportif agar setiap siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Dengan suasana yang positif, perhatian dan minat belajar siswa akan meningkat secara signifikan. Hal ini penting terutama bagi siswa dengan kemampuan belajar lambat agar mereka tidak merasa minder atau tertinggal, melainkan merasa didukung dan dihargai dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan unggul juga perlu mendapatkan tantangan yang sesuai dengan kapasitas mereka agar tetap terstimulasi dan tidak bosan. Guru bisa menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa, sehingga setiap individu merasa dihargai dan

termotivasi untuk berkembang. Suasana kelas yang kondusif juga mendorong sikap saling menghargai antar siswa, menciptakan interaksi yang positif dan kerjasama yang baik dalam proses belajar. Dengan demikian, guru tidak hanya mengelola kelas, tetapi juga membangun budaya belajar yang inklusif dan memotivasi bagi seluruh siswa (Habsy, Azizah, et al., 2023).

Guru juga perlu berperan sebagai fasilitator yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini meliputi pemberian bimbingan lebih intensif bagi siswa yang membutuhkan agar mereka dapat memahami materi dengan baik. Guru juga perlu menggunakan evaluasi formatif secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa. Dengan evaluasi ini, guru dapat segera mengoreksi dan menyesuaikan metode pembelajaran diferensiasi sebelum siswa merasa tertinggal terlalu jauh. Peran fasilitator ini memungkinkan guru untuk menjadi mitra belajar yang mendukung, bukan hanya penyampai materi. Guru juga harus membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi dinamis dan

responsif terhadap kebutuhan tiap siswa. Pendekatan ini sangat penting untuk memastikan semua siswa, baik yang lambat maupun yang cepat, terlayani secara baik dalam kelas (Shavkatovich, 2022).

Teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran untuk siswa berkemampuan beragam. Penggunaan media audio visual seperti video, animasi, dan gambar interaktif membantu menyajikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh berbagai tipe siswa. Aplikasi pembelajaran interaktif memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, meningkatkan motivasi dan daya ingat. Metode berbasis teknologi ini dapat menyajikan materi dalam berbagai format yang sesuai dengan gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Selain itu, teknologi juga mendukung penyajian konsep-konsep abstrak secara lebih konkret dan realistis. Dengan demikian, siswa dengan kebutuhan khusus maupun siswa berbakat dapat belajar sesuai ritme dan kapasitas mereka. Penggunaan teknologi ini juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan

menyenangkan bagi semua siswa (C. D. M. et Al., 2023).

Keseluruhan upaya guru di SDN 114/VII Bukit Kalimau Ulu yang mengimplementasikan metode pembelajaran diferensiensi berdiferensiasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi setiap siswa sehingga proses pembelajaran efektif dan inklusif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya terfokus pada siswa berprestasi, tetapi juga mendorong siswa lain untuk terus berkembang sesuai dengan kemampuan dan minatnya sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara menyeluruh

Perkembangan yang sangat erat kaitannya menggunakan pembelajaran. Anak usia 6 sampai menggunakan 12 tahun ialah usia anak memasuki SD. Anak telah mulai belajar pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang dibutuhkan buat perkembangan serta ilmunya. saat mulai memasuki masa sekolah, tugas mereka adalah belajar. Ini adalah keliru satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yg menitik beratkan di pertumbuhan serta perkembangan fisik (koordinasi motorik halus serta kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional), sosial

emosional, (perilaku, prilaku dan nilai kepercayaan), bahasa serta komunikasi, sesuai dengan keunikan dan termin-termin perkembangan yg dilewati sang anak usia dini. (Zakiyah et al., 2024) Perbedaan individual pada siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor bawaan (*biologis/genetik*) dan faktor lingkungan seperti status sosial ekonomi orang tua, budaya, dan urutan kelahiran. Ciri perbedaan tersebut meliputi jenis kelamin, kemampuan, kepribadian, serta gaya belajar yang berpengaruh pada proses pembelajaran. Guru perlu memahami karakteristik perbedaan individual ini dan menentukan metode pengajaran yang sesuai agar siswa termotivasi belajar dan materi dapat diterima dengan baik (Bebasari & Suhaili, 2022).

Perbedaan individual siswa sangat kompleks dan multidimensional, termasuk faktor biologis yang turut memengaruhi kemampuan belajar. Faktor biologis seperti kesehatan jasmani, penglihatan, dan pendengaran sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran. Kondisi fisik yang baik akan mendukung konsentrasi dan kemampuan siswa dalam menerima

materi pelajaran. Sebaliknya, gangguan pada salah satu aspek biologis dapat menghambat pemahaman dan perkembangan belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami kondisi tiap siswa secara menyeluruh agar dapat memberikan penanganan khusus yang tepat. Dengan pendekatan yang responsif terhadap perbedaan biologis ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih optimal dan merata (Bakhrudin All Habsy et al. 2023)

Berbagai cara yang dapat dilakukan guru dalam menangani perbedaan individual di antaranya akselerasi, pengajaran individual, pengelompokan berdasarkan kemampuan, program remedial dan pengayaan, serta modifikasi metode mengajar. Penanganan yang tepat terhadap perbedaan ini sangat penting agar setiap siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan hasil belajar maksimal (Dr. D. Sumathi Desinguraj & Mrs. J. Shyla Gnanam Ebenezer, 2021) Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan siswa sangat kompleks dan beragam. Misalnya, latar belakang keluarga dan lingkungan sosial anak memiliki pengaruh besar

terhadap kesiapan dan cara belajar mereka. Anak yang mendapat dukungan dari orang tua dan memiliki pengalaman belajar yang positif cenderung menunjukkan perkembangan kemampuan belajar yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat perhatian atau fasilitas pendukung. Selain itu, minat dan gaya belajar anak juga berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Ada siswa yang lebih mudah memahami pelajaran melalui pendengaran, ada pula yang lebih cepat menyerap informasi melalui visual atau praktik langsung (Bakhrudin All Habsy et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan personal. Melalui penerapan strategi ini, guru dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran diferensiensi berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa secara individu atau kelompok kecil. Misalnya, dalam satu kelas, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang beragam, memberikan tugas yang berbeda tingkat kesulitannya, atau mengatur kelompok belajar yang heterogen

maupun homogen sesuai kebutuhan. Dengan cara ini, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensi, baik siswa yang cepat maupun yang membutuhkan pendampingan lebih intensif (Aini Nurlatifah, 2024).

Penerapan pembelajaran diferensiasi menuntut guru untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang bervariasi, baik dari segi materi, proses, maupun hasil pembelajaran. Guru perlu memahami kondisi peserta didik agar dapat menentukan metode pembelajaran diferensiensi yang tepat sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi diharapkan mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik (Wina Sanjaya, 2016).

Sekolah Dasar Negeri 114/VII Bukit Kalimau Ulu I Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki peserta didik dengan kemampuan belajar yang beragam, khususnya pada kelas II. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat beberapa peserta didik yang mampu memahami materi pelajaran dengan cepat,

sementara sebagian peserta didik lainnya masih memerlukan bimbingan dan penjelasan yang lebih mendalam dari guru. Perbedaan kemampuan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, guru perlu melakukan berbagai upaya dalam menerapkan metode pembelajaran diferensiasi yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang memiliki kemampuan beragam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi agar kebutuhan belajar setiap peserta didik dapat terpenuhi secara optimal. Dengan penerapan pembelajaran diferensiasi diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif serta mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Selain manfaat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, penerapan pembelajaran yang berbeda juga dapat mendorong sikap inklusif di dalam kelas. Siswa akan belajar menghargai perbedaan, saling membantu, dan dengan demikian mereka akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang jauh lebih harmonis dan mendukung. Para guru

juga akan terus meningkatkan kompetensi profesional mereka untuk merancang aktivitas pembelajaran yang lebih kreatif dan berpusat pada siswa (Mentari Ayuningtyas. et al., 2023).

Namun demikian, pelaksanaan upaya guru dalam pembelajaran berdiferensiasi juga tidak lepas dari berbagai tantangan. Guru sering kali menghadapi keterbatasan waktu, sumber daya, dan pengetahuan dalam mengelola keberagaman siswa secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk mendalami bagaimana guru-guru di SDN 114/VII Bukit Kalimau Ulu I kec. Batang asai, kab, Sarolangun menyesuaikan metode pembelajaran diferensiasi mereka untuk menghadapi kemampuan siswa yang beragam serta bagaimana upaya tersebut diimplementasikan dalam praktik sehari-hari. Kajian yang mendalam akan memberikan gambaran jelas dan solusi yang tepat agar proses pembelajaran di sekolah dasar dapat berjalan lebih optimal dan inklusif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Pendekatan kualitatif digunakan karena bertujuan memahami makna, proses, dan fenomena sosial secara mendalam, bukan sekadar mengukur hubungan variabel. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dimana data yang digunakan bukan berupa angka-angka melainkan berupa deskriptif yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah (Harahap, 2025).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan

menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sukirman,2021)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Diferensiasi pada Siswa dengan Kemampuan Beragam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas II, serta beberapa siswa di SDN 114/VII Bukit Kalimau Ulu I Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun, diketahui bahwa kemampuan belajar siswa di

dalam kelas cukup beragam. Ada siswa yang mampu memahami materi pelajaran dengan cepat, namun ada juga siswa yang membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam dari guru. Perbedaan kemampuan tersebut merupakan hal yang wajar dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan, karakteristik, serta gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan siswa. Menurut Carol Ann Tomlinson, pembelajaran diferensiasi adalah upaya guru dalam menyesuaikan konten, proses, maupun produk pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, diketahui bahwa guru telah berupaya menerapkan pembelajaran diferensiasi melalui berbagai cara.

Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memadukannya dengan metode tanya jawab, diskusi kelompok, serta pemberian tugas kepada siswa. Selain itu, guru juga berusaha menyesuaikan materi dan tugas yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat diberikan soal yang lebih menantang, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan diberikan latihan yang lebih sederhana agar mereka tetap dapat memahami materi dengan baik. Guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara memberikan penjelasan ulang terhadap materi yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa ada yang tertinggal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi di kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau Ulu I telah dilakukan dengan cukup baik melalui

penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, penyesuaian tugas sesuai kemampuan siswa, serta pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Diferensiasi

Dalam penerapan pembelajaran diferensiasi di kelas, guru tentu menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran diferensiasi di kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau Ulu I. Salah satu kendala utama yang dihadapi guru adalah adanya perbedaan kemampuan belajar siswa yang cukup signifikan. Di dalam kelas terdapat siswa yang mampu memahami materi pelajaran dengan cepat, namun ada juga siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Perbedaan kemampuan tersebut seringkali membuat guru harus memberikan penjelasan secara berulang-ulang kepada beberapa siswa agar mereka dapat memahami materi dengan baik. Hal ini tentu

membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pembelajaran.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu kendala dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi. Guru harus menyampaikan materi pelajaran kepada seluruh siswa dalam waktu yang terbatas, sementara di sisi lain guru juga harus memperhatikan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Kendala lainnya yaitu jumlah siswa dalam satu kelas yang cukup banyak sehingga guru harus memberikan perhatian kepada setiap siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Kondisi tersebut membuat guru harus memiliki strategi yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kendala dalam penerapan pembelajaran diferensiasi tidak hanya berasal dari perbedaan kemampuan siswa, tetapi juga dari keterbatasan waktu serta kondisi kelas yang harus dikelola oleh guru.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Diferensiasi

Meskipun menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan

pembelajaran diferensiasi, guru di kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau Ulu I tetap berusaha untuk mengatasi kendala tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru memberikan penjelasan tambahan kepada siswa yang belum memahami materi serta memberikan contoh-contoh yang lebih sederhana agar siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah. Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran kelompok dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan tersebut, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dapat membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kegiatan belajar kelompok ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga dapat meningkatkan kerja sama dan interaksi antar siswa di dalam kelas.

Guru juga berusaha memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar. Guru selalu memberikan dorongan kepada siswa bahwa setiap siswa memiliki kemampuan untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kendala pembelajaran diferensiasi dilakukan melalui pemberian bimbingan tambahan, penerapan pembelajaran kelompok, serta pemberian motivasi kepada siswa. Upaya tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan seluruh siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Upaya Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Diferensiasi untuk Siswa dengan Kemampuan Beragam di Kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau Ulu I Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun, yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas II, serta beberapa siswa, maka dapat

ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam menerapkan metode pembelajaran diferensiasi pada siswa dengan kemampuan beragam di kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau Ulu I telah dilakukan dengan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa di dalam kelas. Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, baik dalam hal memahami materi pelajaran, kecepatan belajar, maupun cara menerima informasi. Oleh karena itu, guru berusaha menyesuaikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, serta pemberian tugas kepada siswa. Selain itu, guru juga berusaha menyesuaikan tingkat kesulitan tugas yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Bagi siswa yang

memiliki kemampuan lebih cepat dalam memahami materi, guru memberikan soal yang lebih menantang agar kemampuan mereka dapat berkembang secara optimal. Sementara itu, bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru memberikan penjelasan tambahan serta latihan yang lebih sederhana agar mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, upaya guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi bertujuan agar seluruh siswa dapat memperoleh kesempatan belajar yang sama sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembelajaran diferensiasi di kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau Ulu I antara lain disebabkan oleh adanya perbedaan kemampuan belajar siswa yang cukup beragam dalam satu kelas. Kondisi ini menyebabkan guru harus

memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru. Dalam waktu pembelajaran yang terbatas, guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran kepada seluruh siswa sekaligus memperhatikan kebutuhan belajar masing-masing siswa yang berbeda. Di samping itu, jumlah siswa dalam kelas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan pembelajaran diferensiasi. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan kondusif meskipun terdapat perbedaan kemampuan belajar di antara siswa. Kendala lainnya yaitu masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran sehingga membutuhkan perhatian dan motivasi lebih dari guru.

Upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan pembelajaran diferensiasi di kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau Ulu I dilakukan dengan berbagai cara agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan bimbingan dan pendampingan secara khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru memberikan penjelasan ulang terhadap materi yang belum dipahami oleh siswa dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana serta memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga menerapkan kegiatan belajar kelompok agar siswa dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Dalam kegiatan kelompok tersebut, siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dapat membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan dalam belajar. Guru juga berusaha memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tetap semangat dalam mengikuti proses

pembelajaran. Motivasi tersebut diberikan melalui pemberian

3. penghargaan, pujian, serta dorongan kepada siswa agar mereka percaya diri dalam belajar. Dengan berbagai upaya tersebut, guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan sehingga seluruh siswa dapat memahami materi pelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran diferensiasi di kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau Ulu I sudah mulai diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, namun guru tetap berusaha mencari berbagai solusi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, W. B. (2025). Telaah implementasi pembelajaran dan solusi bagi peserta didik Lamban Belajar (Slow Learner) di Sekolah Inklusi. *Borobudur Educational Review*, 5(1), 104–120. <https://doi.org/10.31603/bedr.13072>
- Ahmad Taufiq, Arrum Wijaya, Siti Salamah, Inayah Priyatun, A. U. F. (2025). *Effective instructional methodologies for children with special needs in inclusive and special education settings*. 5(1), 52–59.
- Aini Nurlatifah, kukuh munandar. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.87>
- Aisyah Sekar Sari, Nadia Aprisilia, Y. F. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Al., B. A. H. et. (2023). Memahami Perkembangan Peserta Didik dan Hukum Hukum Perkembangan. *Tsaqofah*, 4(2), 770–784. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2359>
- Al., C. D. M. et. (2023). Pemanfaatan

- Media Pembelajaran Yang Ramah Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2108>
- Al., M. A. et. (2023). Optimizing an Inclusive Learning Environment through Differentiated Learning. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3), 112–123. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82312>
- Al., Z. U. H. K. et. (2023). Criteria for Assessing and Ensuring the Trustworthiness in Qualitative Research. *International Journal of Business Reflections*, 4(2), 150–173. <https://doi.org/10.56249/ijbr.03.01.44>
- Alfarisi, M. (2024). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LAMBDA : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 4(1), 36–43. <https://doi.org/10.58218/lambda.v4i1.848>
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>
- Ana, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terintegrasi Pembelajaran Sosial Dan Emosional Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Media Didaktika*, 8(1), 61–69. <https://doi.org/10.52166/didaktika.v8i1.3686>
- Angelina Marsella. (2024). Problematika Minuta Akta Notaris Yang Diberhetikan Secara Tidak Hormat. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 22(2), 216–232. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2024.22.2.216-232>
- Bebasari, M., & Suhaili, N. (2022). Perbedaan individu di dalam psikologi pendidikan. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i1.1117>
- Berdieva Mukarrama Anvarovna. (2025). Effective Teaching

- Methodology In Modern Education. *European International Journal of Pedagogics*, 5(9), 68–70. <https://doi.org/10.55640/eijp-05-09-14>
- Chand, S. P. (2025). Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis. *Advances in Educational Research and Evaluation*, 6(1), 303–317. <https://doi.org/10.25082/aere.2025.01.001>
- Devi Laili Maesaroh, Naili Azkiya Sari, Erika Oktaviana Putri, & Muhammad Nofan Zulfahmi. (2025). Strategi Pembelajaran Program Pelayanan Individual Siswa ABK di SD Inklusi. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 21–30. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i2.1585>
- Dina Reski Yani, R. S. (2023). Keberagaman Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.19109/guruku.v2i1.17576>
- Dkk, D. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Dr. D. Sumathi Desinguraj, & Mrs. J. Shyla Gnanam Ebenezer. (2021). Differentiated Instruction in Education. *Research Ambition: An International Multidisciplinary e-Journal*, 5(IV), 11–14. <https://doi.org/10.53724/ambition/v5n4.04>
- Dursun, B. (2023). A Qualitative Research Technique: Interview. *Disiplinlerarası Eğitim Araştırmaları Dergisi*, 7(14), 100–113. <https://doi.org/10.57135/jier.1245193>
- Dwi Putriana Naibaho. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolita.ma.v1i2.1150>

- Emira Hayatina Ramadhan, & Hindun Hindun. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Feny Rahma Maulidia, A. N. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Francisco Igo Leite Soares, Thiago Almeida Vieira, V. M. M. (2023). ENTREVISTAS: CONCEITOS E (DES)CAMINHOS. *Educação Por Escrito*, 14(1), 1–11.
- Furidha, B. W. (2023). Comprehension of the Descriptive Qualitative Research Method. *ACITYA WISESA: Journal of Multidisciplinary Research*, 2(4), 2–7.
- Greg Levitt , Steven Grubaugh, D. D. (2022). *Teacher-centered or Student-centered Teaching Methods and Student Outcomes in Secondary Schools : Lecture / Discussion and Project-based Learning / Inquiry Pros and Cons*. 1(2), 36–38. <https://doi.org/10.5070/ncassr.1995.59.3.150>
- Ha, N. T. T. (2024). Cooperative Learning As an Instructional Strategy To Enhance Motivation Among University Students. *Journal of Science Educational Science*, 69(3), 83–88. <https://doi.org/10.18173/2354-1075.2024-0049>
- Habsy, B. A., Azizah, N. H., Viola, N. P., & Mahendra, W. (2023). Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif dengan Cara Pengelolaan Kelas yang Menarik. *Tsaqofah*, 4(2), 545–566. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2305>
- Habsy, B. A., Wandari, N. I., & Wulandari, D. P. (2023). Lingkungan Positif yang

- Mendukung Pembelajaran. *Tsaqofah*, 4(1), 407–419.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2197>
- Hariro, A. Z. Z., Zahrani, A., Ardiyani, F., & Hasibuan, S. (2024). Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Dasar dalam Menyusun Rencana Pembelajaran yang Menarik. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(1), 40–46.
<https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i1.916>
- Herawati, A. (2023). Implementing Personalized Learning in Universities Classrooms: Lecturers' Challenges and Perceptions. *Humaniora*, 14(2), 167–172.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v14i2.8890>
- Herman, J., & Cook, L. (2019). Fairness in classroom assessment. *Classroom Assessment and Educational Measurement*, 243–264.
<https://doi.org/10.4324/9780429507533-14>
- Iman, M. N., Saude, S., & Pettalongi, A. (2023). Teacher ' s Strategy In Improving Student Learning Outcomes. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 64–69.
- Insani, A. H., & Munandar, K. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 6.
<https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645>
- Intan Putri Nur Zulaikha, A. F. L. (2023). Differentiated Learning in Diverse Students to Meet Curriculum Targets. *International Social Sciences and Humanities*, 2(2), 436–441.
<https://doi.org/10.32528/issv2i2.259>
- Isik, O. (2025). The Power of Stories: Understanding Human Experience Through Qualitative Research. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 10(3), 622–630.
<https://doi.org/10.22161/ijels.103.90>
- Jima, M. J., Fitriah, F., & Solo, Y. D. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Secara Visual, Auditori Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ipa. *TEACHING AND LEARNING*

- JOURNAL OF MANDALIKA (TEACHER)* e- ISSN 2721-9666, 4(2), 111–122.
<https://doi.org/10.36312/teacher.v4i2.1952>
- Junita Nopitasari Butarbutar &, & Dorlan Naibaho. (2023). Mampu Menggunakan Strategi dan Metode pembelajaran diferensiasi. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 53–62.
<https://doi.org/10.59603/niantana.sikka.v2i1.243>
- Lahiri, S. (2023). A Qualitative Research Approach is an Inevitable Part of Research Methodology: An Overview. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 5(3), 1–13.
<https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i03.3178>
- Lamichhane, B. L. & B. (2024). The Most Commonly Used Qualitative Research Methods and Their Using Technique. *The Journal of Nuwakot Adarsha Multiple Campus*, 5(1), 100–108.
<https://doi.org/10.3126/jnamc.v5i1.76703>
- Lopes, L. (2024). Delineamento metodológico voltado a uma realidade de educação inclusiva no ensino fundamental anos finais. *Lumen Et Virtus*, 15(39), 1641–1666.
<https://doi.org/10.56238/levv15n39-003>
- Mariyatul Qibtiyah, A. A. (2024). Literatur Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Alternatif Pendekatan Yang Efektif. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 594–603.
<https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.774>
- Markus Gebhardt, Susanne Schwab, M. K. & A. G. (2023). *General and special education teachers' perceptions of teamwork in inclusive classrooms at elementary and secondary schools*. 7(2), 129–146.
<https://doi.org/10.25656/01>
- Martiani Situmeang, D., Manik, A. M., Manik, G. M., Rohani Siahaan, A. D., Saragi, F., & E. A Manik, R. (2024). Analisis Metode Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 6(4), 19814–19822.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5937>
- Michael Nnaemeka Ajemba &, &

- Ebube Chinwe Arene. (2022). Possible advantages that may be enhanced with the adoption of research triangulation or mixed methodology. *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*, 6(1), 058–061. <https://doi.org/10.30574/msarr.2022.6.1.0066>
- Mirawati, I. G. A., Suwastini, N. K. A., Haryanti, N. D., & Jayantini, I. G. A. S. R. (2022). Differentiated Instructions: Relevant Studies on Its Implementation. *Prasi*, 17(1), 11–21. <https://doi.org/10.23887/prasi.v17i1.41867>
- Mohamad Zaky Chumari, Nursyafiqah Zabidin, Nor Afifa Nordin, Puteri Nur Hidayah Kamaludin, N. F. M. S. (2024). the Educational Impact of Game-Based Learning: Analyzing Benefits Across Disciplines. *International Journal of Modern Education*, 6(21), 525–530. <https://doi.org/10.35631/ijmoe.621037>
- Muhammad Ziaulhaq, Nurnaningsih, Silaturrahmih, Nur Komalasari, V. O. (2024). Pengaruh Manajemen Kelas Inklusif terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.37630/bijee.v2i1.1523>
- Mustafa Bekmezci & Lütü Sürücü. (2025). Determining Validity, Reliability, and Sample Size in Qualitative Research. *Paper Asia*, 41(4b), 287–300. <https://doi.org/10.59953/paperasia.v41i4b.545>
- N.Z.Rasuleva. (2022). Interactive Methods in the Learning Process. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 18(April), 1–9. <https://doi.org/10.21070/ijins.v18i.663>
- Nasya Putri Nabila, Fandra Apriyandi Rahayu, E. M. R. (2024). *ENCOURAGE STUDENTS TO THINK CRITICAL AND INNOVATIVE WITH THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL* Nasya. 2(1), 17–22.
- Nila Komala Bintang, Harisma Juliani, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Inklusif di Madrasah atau di Sekolah. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 01–16. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1182>

- Ningi, A. I. (2022). Data Presentation in Qualitative Research: The Outcomes of the Pattern of Ideas with the Raw Data. *International Journal of Qualitative Research*, 1(3), 196–200. <https://doi.org/10.47540/ijqr.v1i3.448>
- Ninik Muhajiroh , Muetya Hafidzoh, I. M. (2023). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di MI Nurul Ulum Payung Rejo. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.58561/mindset.v2i2.140>
- Nopita Lestari, D. . (2024). Eksplorasi Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif; Studi Perbandingan Metode Tesis Di Kalangan Akademisi. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(3), 380–388. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i3.1848>
- Nor Aqilah Mohamad Suhaimi, & Aliza Alias. (2022). Pengetahuan guru pendidikan khas terhadap bahan bantu mengajar visual, auditori dan kinestetik yang sesuai terhadap murid berkeperluan khas. [Special education teachers' knowledge of visual, auditory and kinesthetic teaching aids that are appropriate for . *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(5), 1–10.
- Novita Maula Salsabila, R. U. B. (2024). Assessment Of Arabic Writing Skills In Differentiated Learning Based On Project-Based Learning. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 7(2), 726–739. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v7i2.25429>
- Nugraheni, F. R. & N. (2023). Analisis Kesiapan Belajar Siswa untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(2), 145–157. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i2.16052>
- Nugroho, A. A., & Wibowo, U. B. (2020). *The Influence of School Infrastructure on Student Learning Activeness: A Research Study*. 397(Iclique 2019), 607–612. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.076>
- Odeta GLUOKSNYTÉ, C. W. (2022).

- Distance Learning: Methods and Factors for Effective Delivery of Educational Experience. *International Journal on Lifelong Education and Leadership*, 8(1), 1–21.
<https://doi.org/10.25233/ijlel.1096265>
- Okta Rosfiani et al. (2025). *PEMBELAJARAN DIFERENSIASI SEBAGAI PILAR IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA* Okta. 5(6), 167–186.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), 89–96.
<https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>
- Putri Adinda Pratiwi, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, Nur Hapsi Harahap, & Deasy Yunita Siregar. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133–149.
<https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>
- Putri, Z. P. N. (2024). Komponen dan Filosofi Perencanaan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(6), 6376–6396.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13531>
- Rendy Nugraha Frasandy, R., Alwen Bentri, Silvia Sandi Wisuda Lubisi, & Rahmawati, D. N. U. (2024). Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Sekolah. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, 768–781.
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12835>
- Renée E. Stalmeijer, D. (2024). How to discuss transferability of qualitative research in health professions education. *Clinical Teacher*, 21(6), 1–7.
<https://doi.org/10.1111/tct.13762>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rose, D. (2025). Universal Design for Learning. *Journal of Special Education Technology*, 12(3), 88–92.
<https://doi.org/10.1177/016264340001500108>

- S.K. Ahmed. (2024). The pillars of trustworthiness in qualitative research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 2(January), 100051. <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2024.100051>
- Safrur Riza, B. (2023). Ruang Lingkup Metode pembelajaran diferensiensi. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, 1(2), 120–131. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>
- Shavkatovich, K. R. (2022). Current research journal of pedagogics (issn – 2767-3278). *Current Research Journal of Philological Sciences*, 05(12), 74–77.
- Siti Mariyatul Koimah, et al. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa yang Beragam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 2(2), 58–66. <https://doi.org/10.61476/49j96838>
- Suci, Liyana, G. & P. (2024). Pentingnya Menghargai Perbedaan dalam Masyarakat Riau. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7866–7873. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2282>
- Sumilat, J. M., & Tunas, K. O. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 7(1), 8362–8369. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7669>
- Supriana, E., Liliani, N. T., & Luthfia, R. Z. (2024). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(5), 9. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.9>
- Susanti, Y. (2023). Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif dan Pengaruhnya terhadap Konsep Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah. *Masaliq*, 3(3), 465–480. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3.1398>
- Tati Arifah Nurdin, M. Japar, Ishak G. Bachtiar, A. A. A., & Department. (2018). Improving Social Attitudes and Knowledge Through Role Playing Method. *American Journal of Educational Research*, 6(7), 1040–1045.

- <https://doi.org/10.12691/education-6-7-23>
- Usman Usman. (2024). Urgensi Media Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Murid Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Buton Tengah. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3), 167–177. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1483>
- Wardah Solin, Wilda Angrain, Fitriani, Fitri Hayan, Nurmaulida Paujiah, Dewi Andani, E. C. Y. (2025). Strategi Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa. *Multidisciplinary Journal of Religion and Social Sciences*, 2(3), 47–54. <https://doi.org/10.63477/mjrs.v2i3.282>
- Widodo. (2025). *LEARNING PLANNING STRATEGIES* Widodo. 7(1), 52–61.
- Yadav, D. (2022). Criteria for Good Qualitative Research: A Comprehensive Review. *Asia-Pacific Education Researcher*, 31(6), 679–689. <https://doi.org/10.1007/s40299-021-00619-0>
- Yang Gusti Feriyanti, Paramina Indra Yani, & Muhammad Arsyad. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Mendorong Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 159–178. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i1.202>
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 1(3), 241–250. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3.27>
- Yulia Sari, S. (2022). *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH*.
- Zakiah, S., Hasibuan, N., Yasifa, A., Siregar, S., & Ningsih, O. (2024). Perkembangan Anak pada Masa

Sekolah Dasar. *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79.

Zuhdiah, Yuspiani, M. D. (2024). *Metode – Metode Inovatif Dalam Pembelajaran*. 3(4).